

**PENGARUH SOSIOMETRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 16 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018
SKRIPSI**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat –syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

OLEH:

SERI MAHANNUM HARAHAHAP

NIM 33143001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH SOSIOMETRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 16 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018
SKRIPSI**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat –syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

Oleh:

SERI MAHANNUM HARAHAHAP

NIM 33143001

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Irwan S, MA

NIP. 19740527 199803 1 002

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

NIP. 19670713 199503 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Nama :Seri Mahannum Harahap
Nim :33.14.3.001
Jurusan :Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I :Irwan S, MA
Pembimbing II :Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Judul :Pengaruh Sosiometri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Medan

Kata kunci : Sosiometri dan Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : apakah ada pengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA 16 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan IX SMA 16 Medan sebanyak 666 orang siswa, sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 83 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan. Alat pengumpul datanya adalah angket. Adapun jumlah item angket penelitian mengenai sosiometri sebanyak 50 item, sedangkan angket motivasi belajar jumlah itemnya sebanyak 50 item. Pengolahan datanya menggunakan teknik Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor untuk variabel sosiometri rata-rata sebesar 78,72, dan untuk variabel motivasi belajar di peroleh skor rata-rata sebesar 80,45. Ini berarti ada pengaruh antara variabel sosiometri terhadap variabel motivasi belajar sebesar -0,216 pada signifikasi 0,000. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian yang nilai r hitung sebesar 0,432 dari nilai t_{table} pada signifikasi 5% dengan $N = 83$ lebih besar dari pada nilai r_{table} ($0,432 > 0,216$) sehingga disimpulkan “signifikan”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosiometri memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa 18,49%.

Diketahui Oleh
Pembimbing

Irwan S, MA
NIP. 19670713199503 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan karunia-Nya bagi sekalian alam, serta salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia untuk menuju jalan yang benar.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas dan salah satu syarat untuk mencapai gelar S.PD di UIN SU.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Sosiometri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA 16 Medan**”, Disusun Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN SU Medan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada: Bapak Irwan S, MA dan Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi saya, kepada kedua orang tua saya ayah **Bisman Harahap** dan Ibu **Masmin Siregar** yang selalu menyemangati dan mendoakan saya hingga sampai pada tahap ini, kepada Abganda **Zainuddin Harahap S.E, DTM Ayyub Azhari, S.Pd** yang selalu menyemangati dan membantu saya, kepada keluarga besar **Harahap** saya ucapkan banyak terima kasih dan tidak lupa saya ucapkan kepada adek **Rosdiana Harahap, kaka Latifah Harahap, S.PD.I** Dan teman-teman terkhusus saudara **Syamsul Bahri, Novi Kurniawan, Nia Hasania, Siti Pratiwi, Siti Fatimah** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran sejak awal penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan.

Medan, Juni 2018

Seri Mahannum Harahap

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Sosiometri	8
1. Pengertian Sosiometri.....	8
2. Kegunaan Sosiometri	10
3. Bentuk-Bentuk Sosiometri	10
4. Tehnik Pelaksanaan Sosiometri.....	12
5. Menggambarkan Hasil Sosiometri	19
B. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	29
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	31
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	34
C. Penelitian yang Relevan.....	38
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Populasi dan Sampel	46

F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Uji Coba Instrument	51
H. Teknik Analisis Data.....	54
I. Pengajuan Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran umum lokasi penelitian	56
B. Persiapan penelitian	56
C. Deskripsi Data.....	57
D. Teknik Analisis Data.....	59
E. Pengujian Hipotesis	61
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	49
Tabel 3.2. Variabel Motivasi Belajar	49
Tabel 3.3. Variabel Sosiometri.....	49
Tebel 3.4. Instrumentasi Besaran Kolerasi	51
Tabel3.5. Hasil uji validitas angket Pree-Test	52
Tabel3.6. Hasil uji validitas angket Post-Test.....	52
Tabel3.7. Koefisien Reliabilitas	53
Tabel3.8. Hasil Uji Realibilitas	54
Tabel 4.1. Klasifikasi Sosiometri	57
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sosiometri.....	58
Tabel 4.3. Klasifikasi Motivasi Belajar.....	58
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	59
Tabel 4.5. Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.6. Rincian Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas	61
Tabel 4.8. Hasil Uji-T	62
Tabel 4.9. Hasil Uji-F.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pree-Test Motivasi Belajar

Lampiran 2 Angket Post-Test Motivasi Belajar

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas

Lampiran 5 Angket Pree-Test Sosiometri

Lampiran 6 Angket Post-Test Sosiometri

Lampiran 7 Hasil Angket Motivasi Belajar Sosiometri

Lampiran 8 Hasil Angket Sosiometri

Lampiran 9 Uji Normalitas

Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Surat Riset

Lampiran 14 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dan kehidupan setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar agar mendapat ilmu pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar ini tidak mengenal batas materi, waktu dan tempat. Artinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, untuk materi apa saja.

Perlu kita pahami terlebih dahulu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (¹⁹⁸⁵) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²

Dalam hadis Nabi besar Muhammad SAW dalam buku ringkasan Terghib wa Tarhib, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, menjelaskan tentang belajar sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي : الْخَطَأُ وَالنَّسْيَانُ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah swt. mengampuni beberapa kesalahan umatku yang disebabkan keliru, lupa, dan karena dipaksa.” (HR. Ibnu Majah).³

¹Slameto, (2002), *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 2

² Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal, 88

Dari penjelasan di atas tentang definisi belajar, disimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan dipandang sebagai proses belajar.

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain baik disadari maupun tidak, yang bertujuan untuk memotivasi dalam belajar. dalam mewujudkan hal tersebut melalui sosiometri dapat membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui nama siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Motivasi belajar, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamzah motivasi adalah proses psikologis yang menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan

³Ibnu Hajar Al-Asqalani, (2006), *Ringkasan Terghib wa Tarhib*, Jakarta: Pustaka Azzam. h.

⁴Adi Isbandi Rukminto, 1994, *Psikologi , Pekerjaan Sosial, dan ilmu kesejahteraan sosial:dasar-dasar pemikiran*, Jakarta:Grafindo Persada, h. 154

demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong melakukan suatu untuk mencapai tujuannya.⁵

Pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan berhasil atau gagalnya motivasi belajar itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan instrument sosiometri untuk para peserta didiknya.

Menurut Bima Walgito dalam buku bimbingan dan konseling studi karir sosiometri yaitu tentang “ukuran berteman”. Jadi dengan sosiometri ini dapat dilihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang. Baik tidaknya seseorang di dalam atau bergaul dilihat dengan menggunakan sosiometri ini. Dengan demikian, besar sekali peran sosiometri untuk mendapatkan data sekitar anak-anak, terutama di dalam hubungan atau kontak sosialnya.⁶

Dari penjelasan di atas tentang sosiometri ialah merupakan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk memahami dan termotivasi tertentu melalui kegiatan belajar.

Adapun tujuan sosiometri dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari sisi sosial itu sendiri.

Maka dari itu tujuan sosiometri ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk masalahnya.

Beranjak dari pemikiran di atas dan berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pra-survei dilapangan, motivasi belajar yang terdapat pada SMA 16 Medan

⁵ Hamzah Effendi, Dkk, 1984, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, h. 60

⁶Bimo Walgito,(2004), *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, hal. 81-82

secara umum dapat dikatakan masih rendah, itu disebabkan Pendidikan di sekolah hanya menerapkan hukuman (punishment) bagi siswa dibandingkan hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi dalam belajar, siswa yang sering membolos pada jam mata pelajaran berlangsung, Antara guru dan siswa masih kurang melakukan diskusi pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran dan siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.

Menurut saya dengan hasil pra-survei di lapangan kecendrungan bisa ditingkatkan dalam masalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak sangat merugikan siswa itu sendiri didalam prestasi belajarnya, maka solusi yang muncul dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melalui pengisian angket sosiometri yang akan diterapkan di SMA 16 Medan dan adapun alasan penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar, karena terdapatnya banyak permasalahan didalam motivasi belajar siswa, yang pada akhir-akhir ini sangat merugikan bagi siswa SMA 16 Medan dan alasan lainnya kenapa ditempatkan sosiometri agar memberikan wawasan kepada para siswa agar lebih memahami akan pentingnya belajar dan motivasi itu, dan pengaruh diberikan melalui sosiometri terhadap motivasi belajar.

Maka demikian dengan masalah-masalah yang terjadi di SMA 16 Medan tentang masih rendahnya motivasi belajar yang dengan kata lain kurang termotivasi dalam belajar, maka dari itu saya mengambil judul tentang pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar, agar bisa mengentaskan masalah motivasi belajar siswa SMA 16 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi, yaitu:

1. Pendidikan di sekolah hanya menerapkan hukuman (punishment) bagi siswa dibandingkan hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi dalam belajar.
2. Antar guru dan siswa masih kurang melakukan diskusi pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran.
3. Siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru
4. Siswa bermain dalam kelas
5. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru
6. Guru tidak sering memberikan kuis pada siswa pada saat jam pelajaran
7. Siswa masih sering membolos pada jam mata pelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa ada batasan batasan yang mana untuk menghindari kesalah pahaman penulis untuk penelitian ini. Pembahasan hanya sebatas pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar, dalam penelitian ini adalah pengisian angket sosiometri dan angket motivasi belajar yang dilakukan di SMA 16 Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah ada pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar siswa di SMA 16 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar siswa di SMA 16 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Guru Pembimbing

Memahami bagaimana hasil dari sosiometri dilakukan di sekolah.

2. Untuk Peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan sosiometri di sekolah.

3. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi pelaksanaan sosiometri guna meningkatkan motivasi belajar.

4. Bagi Lembaga / Madrasah

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada SMA 16 Medan dalam memahami sosiometri agar sekolah dari segi belajarnya itu lebih termotivasi.

5. Bagi masyarakat dan Orang Tua Peserta didik

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan sosiometri yang selama ini dikembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada anak-anaknya ketika belajar di rumah lebih terarah dan terpantau belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sosiometri

1. Pengertian Sosiometri

Kata sosiometri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*social*” yang berarti masyarakat, suka bergaul, dan peduli terhadap kepentingan umum, dan “*metric*” yang berarti sistem menghitung dengan dasar angka sepuluh. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka sosiometri berasal dari gabungan dua suku kata, yaitu “sosial” yang berarti yang berkenaan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, suka menderma) dan “meter” yang berarti satuan ukuran panjang, sesuatu yang berkenaan dengan pengukuran.⁷ Jadi dari segi bahasa sosiometri dapat diartikan sebagai teknik pengukuran yang berkaitan dengan masalah-masalah hubungan sosial (teknik pengukuran sosial). Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat: 13 sebagai berikut:

*Artinya” Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Menenal.”*⁸

Sosiometri adalah alat yang digunakan untuk meneliti struktur sosial sekelompok individu dengan dasarnya penelaahan terhadap; relasi, sosial, status sosial, dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan, sosiometri dapat juga sebagai alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok, selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui popularitas seseorang

⁷ Tim penyusun KBBI, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3, hal. 580,854

⁸ Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil Cipta Media, h. 316

dalam kelompoknya serta untuk meneliti kesulitan hubungan seseorang terhadap teman-temannya dalam kelompok, baik dalam kegiatan belajar, bermain, bekerja dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁹

Menurut Wrighstone, dkk sosiometri adalah sosiometry may be described as a means of presenting simply and graphically the entire structure of relations existing a given time among members of a given group (sosiometri yang kemudian dipertegas dapat digambarkan sebagai sarana menyajikan grafis seluruh struktur dari hubungan yang ada pada waktu tertentu diantara anggota kelompok tertentu).¹⁰

Susilo Rahardjomengatakan juga bahwa sosiometri diartikan sebagai suatu metode atau tehnik untuk memahami individu terutama untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial antar-individu (antar pribadi) dalam suatu kelompok, berdasarkan preferensi pribadi antar anggota-anggota kelompok. Preferensi dinyatakan dalam kesukaan untuk berada bersama dalam melakukan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam ungkapan perasaan terhadap anggota-anggota kelompok untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.¹¹

Bila melihat dari sejarah sosiometri sendiri, tehnik sosiometri ini awal mula dikembangkan oleh buku. Mereka berpendapat bahwa tehnik sosiometri ini dikembangkan berdasarkan atas postulat-postulat bahwa grup mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Hubungan-hubungan ini dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Posisi tiap-tiap individu di dalam struktur grupnya dan hubungannya yang wajar dengan individu yang lain dapat diukur dengan tehnik ini.¹²

Karena fokus kajian sosiometri hal yang berkenaan dengan masalah-masalah pergaulan sosial maka sosiometri dapat dikatakan juga sebagai tehnik psikologi sosial yang amat populer yaitu tehnik untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial seseorang. Atau sering juga sosiometri disebut sebagai suatu metode yang mempelajari konfigurasi psikososial daripada

⁹Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling+Konseling Islami*, Binjai: Difa Niaga, hal, 76

¹⁰Bimo Walgito,(2003), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 42

¹¹Susilo Rahardjo, Dkk, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 150

¹²Wayan Nurkencana, P.P.N, (1982), *Sunartana, Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, Cet. 4, hal. 254

suatu kelompok sosial. Oleh karena itu sebenarnya sosiometri bermaksud menemukan dan mencatat relasi aktif daripada struktur kelompok tersebut, yaitu pola saling tertarik dan saling menolak.¹³

Ada dua kriteria yang menentukan pembentukan hubungan dan tingkah laku sosial individu peserta didik, yakni kriteria afektif dan kriteria fungsional. Kriteria afektif terlihat bila kecenderungan afektif menguasai hubungan sosial tersebut, lebih dari hubungan fungsional. Kriteria afektif ini termanifestasi dalam kelompok ini merupakan pilihan yang semata-mata berdasarkan rasa senang. Sedangkan kriteria fungsional hubungan dengan situasi fungsional, yakni hubungan kerja atau hubungan yang tidak bersifat pribadi.¹⁴

Dalam kerja kelompok, sosiometri merupakan alat untuk mengukur kekuatan penurunan konflik dan memperbaiki komunikasi, karena sosiometri kelompok membolehkan kelompok untuk melihat dirinya secara objektif dan untuk menganalisa dinamika kelompoknya. Sosiometri ini juga alat yang bagus untuk meng-akses (assesing) dinamika dan pengembangan dalam kelompok pencurahan untuk terapi atau pelatihan.¹⁵

2. Kegunaan sosiometri

- a. Memperbaiki hubungan insani
- b. Menentukan kelompok kerja tertentu
- c. Meneliti kemampuan pemimpin seorang dalam kelompok
- d. Mengatur tempat duduk dalam kelas

¹³ Hellen A, (2002), *Bimbingan Dalam Konseling Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 112

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Op. Cit*, Hal. 150

- e. Mengetahui kekompakan dan perpecahan anggota kelompok.¹⁶

3. Bentuk-Bentuk Sosiometri

a) Sosiometri tipe nominatif (*nomination*)

Dalam tipe ini, kepada setiap individu dalam suatu kelompok ditanyai, siapa-siapa kawan yang disenangi dan tidak disenangi untuk diajak melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Pilihan itu harus ditulis berurutan dari pilihan pertama (paling disenangi), pilihan kedua, dan seterusnya.¹⁷

b) Sosiometri tipe skala bertingkat (*rating scale*)

Skala merupakan teknik yang mendeskripsikan tingkatan, level atau mendeskripsikan variasi derajat karakteristik tertentu. Teknik ini sangat sesuai digunakan untuk menggali karakteristik responden yang bertingkat atau kontinum, yang merentang dari yang sangat kuat ke yang sangat rendah, dari sangat positif kesangat negatif, dan sebagainya. Dengan teknik ini responden diminta untuk memilih suatu poin dalam skala yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Dalam skala penilaian, semua aspek yang akan diamati diuraikan dalam bentuk skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai pada ujung positif, sehingga pada skala tersebut pengamat tinggal membubuhi tanda cek saja (x). Skala penilaian ini sangat cocok digunakan untuk mengamati suatu situasi secara kualitatif dan lebih obyektif.¹⁸

c) Sosiometri tipe siapa dia (*who's who*)

Dalam tipe ini disediakan sejumlah statemen tentang sifat-sifat individu. Sebagian dari statemen-statemen tersebut mengungkapkan sifat yang positif dan

¹⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Op Cit*, Hal. 76-77

¹⁷ *Ibid*, Hal. 255

¹⁸ Hallen A, *Op, Cit*, Hal. 111

sebagian lagi mengungkapkan sifat yang positif dan sebagian lagi mengungkapkan sifat yang negatif.

Dalam tipe ini disediakan sejumlah statemen yang disusun secara bertingkat, yaitu dari statemen yang menyatakan hubungan yang paling dekat sampai dengan statemen yang menyatakan hubungan yang paling jauh. dalam setiap statemen, kepada individu diminta untuk mengisi nama salah seorang temannya yang hubungannya sesuai dengan yang dinyatakan oleh statemen tersebut.¹⁹

4. Teknik Pelaksanaan Sosimetri

Agar seorang guru memperoleh pemahaman mengenai pribadi-pribadi siswanya maka terlebih dahulu ia harus mengerti dan memahami secara benar teknik sosiometri. Hal ini penting sebab pemahaman yang salah akan membawa dampak yang tidak baik terhadap keberhasilan pelaksanaan teknik sosiometri ini. Teknik sosiometri biasanya dipergunakan untuk menyelidiki kelompok-kelompok yang relatif kecil (misalnya 10 sampai dengan 100 orang) sebab bila terlampau besar jumlahnya untuk menentukan bagaimana hubungan sosialnya akan mengalami kesulitan. Hubungan-hubungan antara individu dengan individu lainnya tertentu akan dibatasi dalam hubungan tertentu saja, seperti hubungan dalam kelas atau dalam kelompok-kelompok yang lain.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan teknik sosiometri adalah:

- a) Kepada semua peserta didik diberitahukan tentang kerahasiaan data yang akan mereka berikan. Sebab item-item sosiometri dapat memberikan efek yang kurang baik

¹⁹Wayan Nurkancana, P.P.N. Sumartan, *Op, Cit*, Hal. 268

terhadap beberapa siswa yang akan menyadarkan dirinya terpencil dan tidak akan disenangi oleh teman-temannya yang tidak ia sadari sebelumnya.

- b) Kepada semua peserta didik diberikan blangko daftar isian sosiometri nama pengisi blangko sosiometri dan kepada mereka diminta untuk menerapkan satu atau dua atau lebih teman yang disenangi atau suatu kegiatan.
- c) Setelah blangko daftar isian sosiometri diisi oleh semua siswa, kemudian dikumpulkan untuk ditabulasikan dalam matrik sosiometri.
- d) Berdasarkan matrik sosiometri tersebut dapat dianalisis data sosiometri, seperti: sosiogram, analisis hubungan secara keseluruhan, indeks pemilihan dan untuk mengisi kartu individual.²⁰

Setelah langkah-langkah di atas telah dilaksanakan maka dari data yang telah dikumpulkan dengan daftar isian sosiometri, kemudian dibuat tabel data sosiometri yang disebut dengan *matrik sosiometri*. Tujuannya agar guru dapat mengetahui dengan mudah siapa yang paling disenangi dan yang paling tidak disenangi. Selanjutnya sosiometri disajikan dalam bentuk *sosiogram*. Tujuan dari pembuatan sosiogram ini agar dapat diketahui dengan mudah bagaimana pola dan struktur hubungan antar kelompok tersebut.²¹

Dalam bukunya Wayan Nurkencana yang berjudul *Evaluasi pendidikan* dijelaskan, untuk membuat sosiogram ini dapat menggunakan dengan teknik, yaitu: 1) teknik lingkaran: 2) teknik lajur: dan 3) teknik bebas. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut tentang masing-masing teknik tersebut.

1) Sosiogram teknik lingkaran

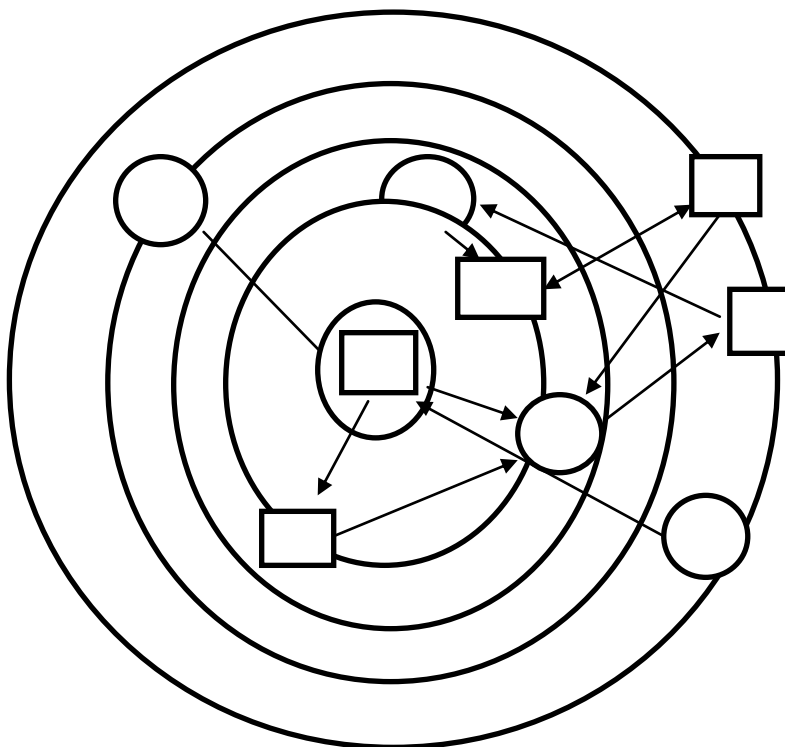
Untuk membuat sosiogram dengan teknik lingkaran, pertama-tama harus dilakukan adalah membuat lingkaran-lingkaran sejumlah frekuensi pilihan terbanyak

²⁰ Hallen A, *Op. Cit*, Hal. 113

²¹ Mungin Eddy Wibowo, (1984), *Teknik Bimbingan dan Konseling*, Jilid I, Semarang: IKIP, hal. 71

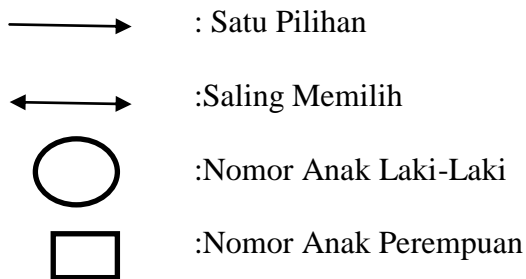
ditambah satu. Lingkaran-lingkaran tersebut dibuat dari satu titik pusat, mulai dari lingkaran terkecil, kemudian secara berturut-turut lingkaran berikutnya makin besar, sampai dengan lingkaran terbesar.

Langkah selanjutnya adalah meletakkan nomor-nomor individu pada lingkaran-lingkaran tersebut. Nomor individu yang mendapat pilihan terbanyak pada lingkaran terdalam. Yang mendapat pilihan sedikit akan diletakkan pada lingkaran setelah luarnya secara berturut-turut sehingga akhirnya pada lingkaran terluar terletak pada lingkaran terluar terletak nomor individu, yang tidak mendapat pilihan sama sekali. Untuk membedakan jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan dapat dilakukan dengan pemberian tanda yang berbeda, misalnya nomor-nomor individu laki-laki diisi tanda bulatan dan nomor-nomor individu wanita diisi tanda bujur sangkar. Langkah terakhir adalah menghubungkan nomor-nomor tersebut dengan anak panah anak panak sesuai dengan arah pilihannya.²²



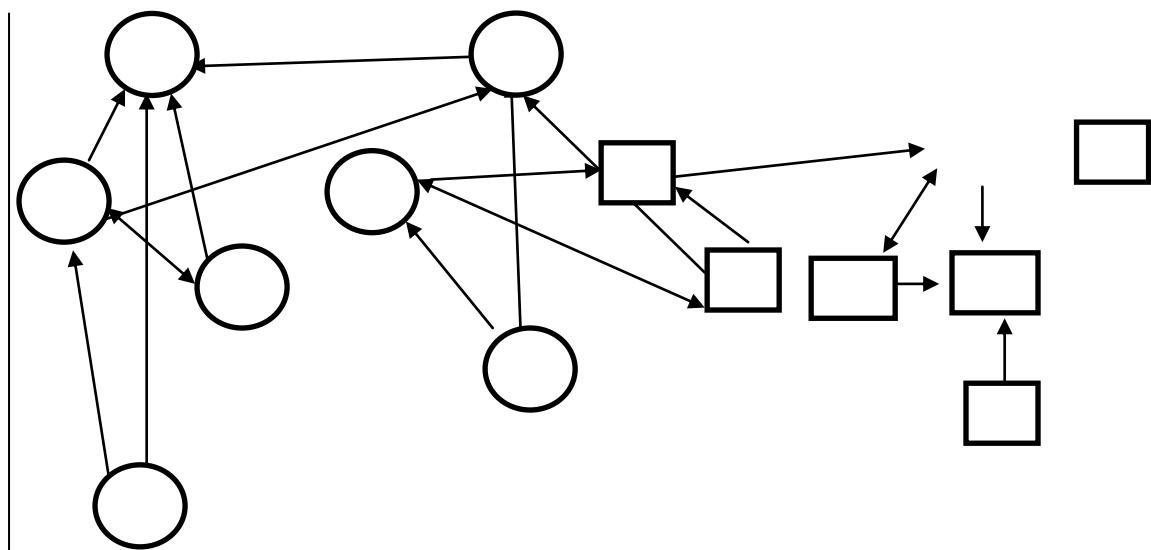
²² Wayan Nurkancana, P.P.N. Sumartana, *Op, Cit*, Hal. 259

Keterangan :



2) Sosiogram teknik lajur

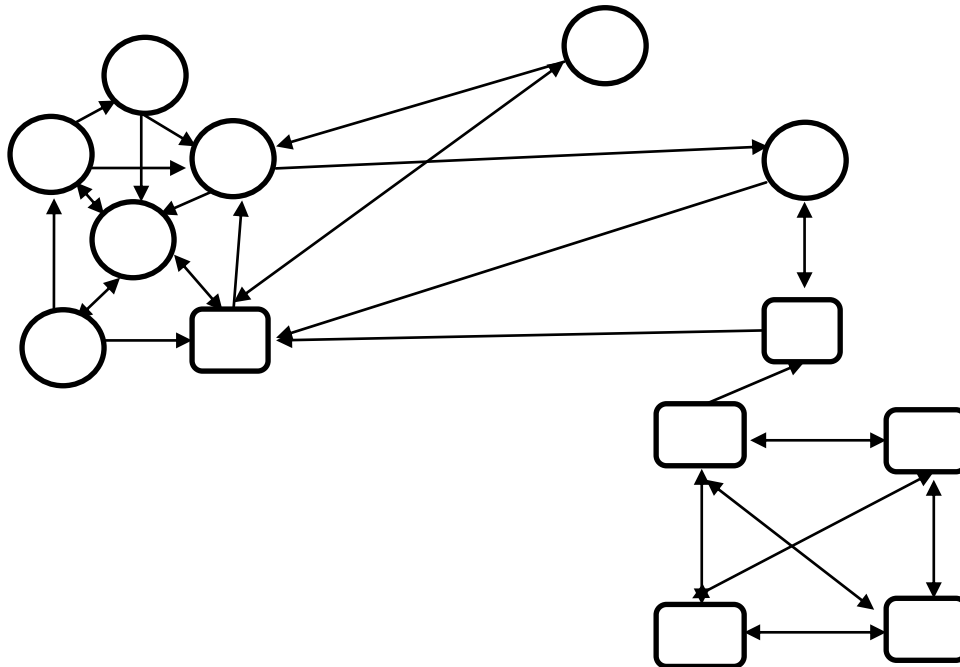
Untuk membuat sosiogram teknik lajur, langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah membuat lajur-lajur dengan garis-garis horizontal yang sejajar sebanyak frekuensi pilihan terbanyak ditambah satu. Selanjutnya adalah meletakkan nomor-nomor individu pada lajur-lajur tersebut. Nomor individu yang mendapat pilihan terbanyak diletakkan pada lajur dibawahnya, demikian seterusnya sehingga pada lajur paling bawah terletak nomor individu yang mendapat pilihan paling sedikit atau sama sekali tidak ada mendapat pilihan. Kemudian nomor-nomor tersebut dihubungkan dengan anak panah sesuai dengan arah pilihan masing-masing individu.²³



²³ Ibid, Hal. 261

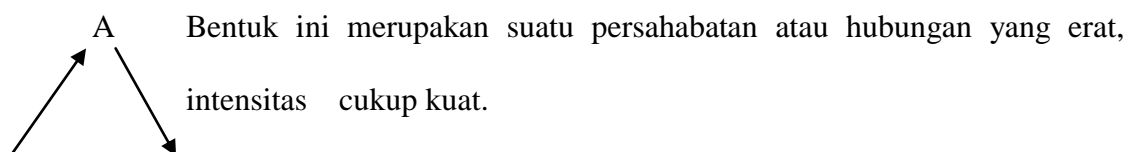
3) Sosiogram teknik bebas

Dalam membuat sosiogram dengan teknik bebas ini nomor-nomor individu diletakkan secara bebas sedemikian rupa sehingga mudah dihubungkan antara individu yang memilih dan individu yang dipilih, tanpa memperhitungkan urutan letak berdasarkan jumlah pilihan.²⁴

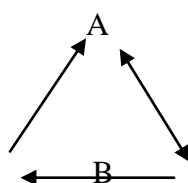


Sosiogram adalah gambaran tentang pola atau struktur hubungan suatu kelompok. Maka dari kegiatan pembuatan sosiogram ini dengan sendirinya akan ditemukan beberapa pola atau bentuk hubungan atau relasi sosial dari individu-individu dalam suatu kelompok. Bentuk hubungan yang membentuk suatu susunan yang tertentu, ini disebut “*konfigurasi*”.

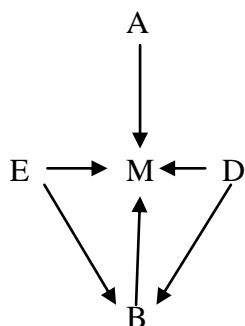
Dalam beberapa gambar sosiogram di atas akan terlihat bentuk atau pola hubungan sosial individu dalam suatu kelompok sebagai berikut:



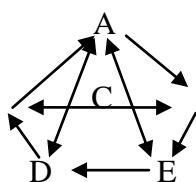
²⁴*Ibid*, Hal, 262



suatu hubungan sosial yang intensitasnya lebih kuat daripada contoh pertama.

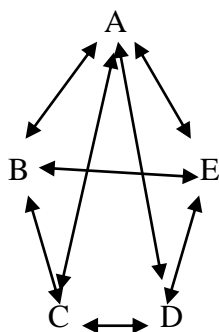


konfigurasi ini kurang baik, sebab kalau “m” (yang berkedudukan sebaga pusat) tidak ada maka kelompok itu akan pecah dan hancur



Konfigurasi ini mempunyai intensitas yang kuat

B



Konfigurasi ini mempunyai intensitas yang kuat sekali yang tidak mudah terpisah karena masing - masing mempunyai hubungan sosial.



konfigurasi berbentuk pasangan, intensitas tinggi hubungan timbal balik.

→A →B →C →D →E konfigurasi berbentuk rantai, hubungan sosial kurang baik, cepat rapuh.

Sehingga dari pembuatan sosiogram ini akan dapat dilihat dengan mudah mengenai:

a) Status sosiometri dalam setiap individu, yaitu:

1. Status pilihan

2. Status penolakan
 3. Status penolakan dan pemilihan
- b) Besarnya jumlah pemilih untuk setiap individu
 - c) Arah pilihan dari dan terhadap individu tertentu
 - d) Kualitas arah pilihan
 - e) Intensitas pilihan
 - f) Ada dan tidaknya pusat pilihan
 - g) Ada tidaknya isolasi
 - h) Kecenderungan terbentuknya arah kelompok.²⁵

5. Menggambarkan Hasil Angket Sosiometri

Data psikologis yang dikumpulkan dengan angket sosiometri masih sulit untuk dianalisis dan dipahami (dibaca) apabila belum diolah. Agar sosiometri tersebut mudah dipahami siapa yang populer (paling disukai/disenangi) dan siapa yang tersosialisasi (tidak disukai atau tidak dipilih), maka data tersebut harus dijadikan dalam bentuk tabel (disebut matriks sosiometri) dan bentuk gambar (disebut sosiogram).

Penggunaan sosiometri terikat pada suatu pergaulan sosial atau kriterium(*criterion*) tertentu yang lingkupnya tidak terlalu luas, misalnya satu kelas di sekolah. Sosiometri sebagai salah satu metode memahami interaksi sosial individu dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan kelompok yang akan dipahami dengan metode sosiometri.

²⁵*Ibid*, hal. 72

- b. Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk diisi oleh anggota kelompok.
(catatan: pengertian *tes* (angket) sosiometri tidak sama dengan istilah tes pada teknik testing dalam pemahaman individu).
- c. Siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, misalnya kelas, diberi penjelasan bahwa perlu bentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil (antara 4-6 orang) dalam rangka mengadakan kegiatan tertentu, seperti “kelompok belajar”; “kamping di hutan wisata”; dan “teman duduk sebangku”. Kegiatan tertentu tersebut merupakan situasi pergaulan sosial (*criterion*) yang menjadi dasar bagi pilihan-pilihan individu dalam kelompok.
- d. Setiap siswa yang diminta untuk menulis pada blanko yang disediakan (blanko angket atau tes sosiometri) nama beberapa teman di dalam kelompok, dengan siapa dia ingin dan lebih suka melakukan kegiatan itu, dan dengan siapa dia tidak ingin dan tidak suka melakukan kegiatan itu. Jumlah teman yang dipilih dan tidak dipilih sebagai teman kelompok ditentukan satu orang, dua orang, ataukah tiga orang dengan urutan pilihan pertama, kedua, dan ketiga.
- e. Berdasarkan matriks sosiometri, maka data sosiometri dianalisis dengan cara:
 1. Menggambar sosiogram
 2. Menganalisis hubungan sosial secara keseluruhan
 3. Menghitung indeks sosiometri, dan
 4. Mengisi kartu secara individual.²⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam belajar, motivasi memegang peranan yang penting. Motivasi berasal dari kata motif, adalah “sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang”.²⁷

²⁶*Ibid*, hal. 151-153

Selanjutnya W.S Winkel mengemukakan bahwa motif adalah “daya penggerak dari dalam diri dan di dalam pribadi orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.”²⁸

Dapat dikatakan bahwa motif itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersifat dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi kesiapsiagaan saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.²⁹

Dengan demikian motif dapat juga dikatakan sebagai keadaan diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan sendiri. Motif yang mendorong dan mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah aktif inilah yang disebut motivasi.³⁰

Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntun atau mendorong sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku, meliputi pengaturan, pengarahan, dan tujuan.³¹

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-

²⁷WJS.Poerodarminoto,1986,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Penerbit Balai Pustaka, h.256

²⁸W.S Winkel, 1983, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia, h.158

²⁹Abdul rahman saleh, 2008, *psikologi pengantar dalam perspektif islam*, jakarta:kencana, h.179

³⁰*Ibid*, h.180

³¹*Ibid*, h.182-183

reaksi dalam usaha mencapai tujuan, definisi ini berisi tiga hal yaitu motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif, dan motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.³²

James Whittaker menyatakan atau memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah motivasi yaitu bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³³

Menurut M. Usman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu, motivasi ini memiliki tiga komponen yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.³⁴

Santrok mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama, sedangkan Purwanto menyatakan motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁵

Jadi dapat disimpulkan secara prinsip motivasi terkait dengan dorongan yang terkait pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan ada tiga kata kunci dalam motivasi yaitu:

- a. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan
- b. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus mempertimbangkan tindakan alternatif, baik itu tindakan A, B, atau C.
- c. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan/pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.³⁶

Motivasi itu memiliki dua elemen, yaitu:

- a. Elemen dalam (*inner component*)

Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi didalam diri seseorang, berubah keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas, atau ketegangan psikologis ini bisa timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.

³²Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan: Landasn Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, H.203-204

³³*Ibid*, h.205

³⁴*Ibid*, h.183-184

³⁵Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.62

³⁶*Ibid*, h. 162

b. Elemen luar (*outer component*)

Elemen luar dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan ini berada diluar dari seseorang itu, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka timbullah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³⁷

Motivasi berperan sebagai dorongan bagi siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi siswa, siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang telah dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang siswa capai selama belajar, karena siswa yang ingin mengetahui segala sesuatu itulah akhir nya siswa terdorong untuk mempelajarinya.

Di dalam Islam juga membahas masalah motivasi dalam belajar seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Mujadilah: 11 sebagai berikut :

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu "berlapang-lapanglah dalam majelis "., maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapang untukmu, dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah:11)³⁸

Menurut Hamka menafsirkan ayat tersebut dengan dua penafsiran:

1. Jika seseorang disuruh melapangkan majelis yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekalipun lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan di muka, janganlah dia berkecil hati, melainkan hendaklah dia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah baik.

³⁷Wasty Soemanto, *op cit*, h.207-208

³⁸Departemen Agama RI, (2005), Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Syamil Cipta. h.543

2. Memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan, pertama karena iman, kedua karena ilmunya.³⁹

Di dalam surat ini dijelaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.

Hal ini merupakan motivasi bagi kita agar kita giat dalam mencari ilmu, ikhlas karena Allah dan memanfaatkan ilmu tersebut sesuai dengan kegunaannya sehingga dapat memberi banyak manfaat kepada orang lain. Ilmu disini tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi termasuk di dalamnya ilmu-ilmu keduniaan. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu tergolong dalam tiga pusaka yang tidak akan punah meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Orang-orang yang dapat menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu, mereka dengan mudah mengumpulkan harta benda, mempunyai kedudukan dan dihormati orang. Ini merupakan suatu pertanda bahwa Allah mengangkat derajatnya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu jika ilmu tersebut dimanfaatkan untuk kemaslahatan ummat. Tetapi jika pengetahuan yang dimiliki tersebut hanya digunakan untuk mencelakakan dan membahayakan orang lain dalam hal tersebut tidak dibenarkan.

Thorndike menekankan pentingnya motivasi dalam belajar. Karena salah satu fungsi motivasi adalah memberikan penguatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan sehingga bermakna dan bermanfaat. Adapun beberapa tugas motivasi yaitu:

³⁹Hamka, (1982), Tafsir AL-Azhar, Surabaya: Pustaka Panjimas, Cet. II, H. 45-46

- a. Mendorong timbulnya kekuatan suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar
- b. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, seperti mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴⁰

Dimayanti dan Mudjiono mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis dan psikologis anak. Motivasi seseorang dapat bersumber dari internal dan eksternal, motivasi memang mendorong terus, dan memberikan energi pada tingkah laku.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang, atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Peranan motivasi dalam belajar adalah pertimbangan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangunan kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif, serta menyenangkan dalam rangka baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik anak.⁴²

Maka dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tindakan memotivasi lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh anak serta sesuai dengan kebutuhan anak yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap kali guru memotivasi siswa harus mengenai dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian anak yang dimotivasi.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil

⁴⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan, Op Cit*, h.167

⁴¹Dimyanti Dan Mudjiono, 2002, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, h.30

⁴²Nanang Hanafiah Dan Cucu Sahana, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, Cet, 2, H. 26

atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amatlah tergantung pada proses pendidikan yang diperoleh anak, baik ketika anak berada di sekolah maupun dilingkungannya. Dengan demikian dalam kegiatan belajar senantiasa diusahakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan perubahan terhadap tingkah laku.

Jika belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, bahwa:

“Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain”⁴³

Dalam pemberian motivasi belajar sangat diperlukan kepada setiap individu atau siswa dalam usaha mengembangkan aktifitas dan inisiatif untuk lebih mengarahkan bakat maupun minat belajar yang dianggap efektif bagi anak. Abu Ahmadi mengemukakan dalam bukunya sebagai berikut “memotivasi belajar seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor dari dalam individu dan dari luar individu.”⁴⁴ Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, motivasi tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan, sebab manusia hidup pada umumnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan inilah yang nantinya akan mendorong manusia senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.

Sudirman mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada anak didik yaitu:

1. Tekun dan ulet
 - a. Melakukan kegiatan belajar terus menerus dalam waktu yang lama

⁴³Hakim T, 2004, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, h.1

⁴⁴ Abu Ahmadi, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aneka Cipta, H. 130

- b. Memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap tugas-tugas belajar
 - c. Perhatian dan konsentrasi saat guru menerangkan semakin tinggi
 - d. Nilai yang tinggi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
 - e. Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas
2. Menunjukkan minat yang tinggi
- a. Sikap disiplin dalam belajar maupun melakukan kegiatan lainnya
 - b. Cenderung melakukan hal-hal yang positif
 - c. Senang dalam keadilan (tidak membedakan teman)
 - d. Keinginan mencari dan memecahkan masalah
 - e. Patuh terhadap tata tertib yang berlaku.
3. Mandiri
- a. Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
 - b. Memiliki sikap kreatif (menyukai kegiatan belajar bervariasi) selalu berusaha untuk menguasai mata pelajaran.
4. Hasrat untuk belajar

Yaitu suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja akan membuat anak giat dan tidak mudah bosan.

Sardiman juga menyatakan bahwa motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan maka fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, berarti sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyelidiki perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁵

S. Nasution menambahkan dalam konteks persekolahan pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1. Memberi angka
- 2. Hadiah
- 3. Saingan
- 4. Hasrat untuk belajar
- 5. Ego-involvement
- 6. Sering memberi ulangan
- 7. Tugas
- 8. Kerjasama
- 9. Tugas
- 10. Pujian
- 11. Teguran dan kecaman
- 12. Sarkasme dan celaan
- 13. Hukuman
- 14. Standar atau taraf aspirasi
- 15. Minat

⁴⁵ Sudirman, 2003, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

16. Suasana yang menyenangkan
17. Tujuan yang diakui dan diterima oleh murid⁴⁶

Penjelasan diatas menunjukkan peningkatan motivasi yang dilakukan kepada siswa. Kesemuanya bentuk motivasi tersebut di atas cukup luas. Meskipun bentuk pemberian motivasi tersebut tidak dapat secara keseluruhan, namun beberapa diantaranya merupakan suatu keharusan yang dapat diberikan terutama dalam kaitannya motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terlihat dari adanya kesungguhan siswa dalam belajar, mendengarkan pembelajaran dari guru, memenuhi disiplin, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memiliki sarana belajar yang mendukung dan mampu menjawab pertanyaan serta memiliki nilai atau hasil belajar yang tinggi.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya siswa yang senang membaca, tidak ada orang yang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca buku tetapi atas kemauan dan keinginannya sendiri dia akan membaca, tanpa disuruh oleh orang lain. Apabila dihubungkan dengan belajar, motivasi ini adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar.

Hal-hal yang menimbulkan motivasi instrinsik, sebagaimana diungkapkan Amier Daein Indrakusuma adalah:

1. Adanya kebutuhan

⁴⁶ S. Nasution, *Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 102

Adanya kebutuhan dari dalam diri anak didik merupakan pendorong untuk berbuat atau berusaha.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri
Adanya kebutuhan anak tentang hasil-hasil atau prestasinya sendiri dan mengetahui apakah ada kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini menjadi pendorong baginya untuk lebih giat lagi.
3. Adanya inspirasi atau cita-cita
Anak-anak semakin berkembang fisik dan jiwanya, maka dengan sendirinya cita-cita atau keinginan menjadi aspirasi kelak jika sudah dewasa. Mungkin bisa menjadi dokter, guru, ABRI, dan sebagainya. Dengan adanya cita-cita, tentu membuat anak menjadi sungguh-sungguh dalam belajar. Agar apa yang dicita-citakannya dapat tercapai.⁴⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang disebabkan faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti adanya rangsangan, perintah ataupun pengaruh yang datang dari luar pribadi anak. Motivasi ini tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula seringkali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pembelajaran itu pula dibandingkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.⁴⁸

Hal hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. Ganjaran
Ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap kegiatan belajar siswa, ganjaran terbagi kepada empat macam, yaitu: pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Dengan adanya ganjaran tentunya akan menimbulkan motivasi ekstrinsik bagi siswa sehingga dia akan lebih giat dalam belajarnya.
2. Hukuman
Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu siswa menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hidupnya tidak akan mengulangnya lagi.
3. Persaingan dan kompetensi
Persaingan atau kompetensi adalah dorongan untuk memperoleh sesuatu kedudukan serta suatu penghargaan. Persaingan ini merupakan pendorong bagi anak lebih mempunyai kreativitas dan prestasi belajar.⁴⁹

⁴⁷ Amier Dien Indrakusuma, 1999, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *op cit*, h. 162-163

⁴⁹ Amier Dien Indrakusuma, *op cit*, h. 148

3. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi mempunyai fungsi yang paling penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley dan Yusuf, menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontiniu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Nasution membagi tiga jenis fungsi motivasi, yaitu: (1) pendorong manusia untuk berbuat, fungsi ini menunjukkan motivasi sebagai penggerak yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.⁵⁰

Sardiman menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵¹

Oemar Hamalik menyatakan fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (2) sebagai pengarah, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁵²

Pemahaman ini akan memberikan makna akan pentingnya fungsi motivasi dalam belajar. Belajar tidak akan terjadi kalau tidak ada dorongan yang kuat dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan di atas,

⁵⁰ Nasution, *op cit*, h. 124

⁵¹ Sardiman, *op cit*, h. 42

⁵² Oemar Hamalik, *op cit*, h. 19

maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa belajar seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor dari dalam individu (faktor interen) dan faktor dari luar (ekstern).⁵³

Sementara itu Sumardi Suryakarta dalam bukunya, membagi faktor ekstern tersebut diatas kepada dua bagian yaitu:

- a. Faktor sosial
- b. Faktor non sosial.⁵⁴

Untuk lebih jelasnya tentang kedua faktor diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor sosial

Menurut Ahmadi, faktor sosial dapat memberikan motivasi belajar ada empat macam yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Yang termasuk dalam lingkungan keluarga adalah kedua orang tua. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang mengetahui kewajibannya sebagai orang tua, dimana selalu mengawasi keadaan anak terutama sekali dalam bidang pendidikan. Karena orang tua adalah guru yang utama dalam pendidikan. Lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan jiwa, sikap maupun motivasi anak.

2. Lingkungan sekolah

Yang termasuk kedalam lingkungan sekolah adalah komponen yang ada disekolah, dimana yang termasuk didalamnya adalah guru, kepala sekolah, staf, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung dari cara guru menyampaikan pelajaran. Oleh karena itu agar siswa berhasil dalam belajar, maka guru harus memotivasi siswa dalam belajar, yang mana dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga menimbulkan persepsi siswa yang positif terhadap kemampuan guru tersebut, dan akhirnya akan membangkitkan motivasinya untuk belajar.

3. Lingkungan masyarakat

⁵³ Abu Ahmadi, *op cit*, h. 130

⁵⁴ Sumardi Suryakarta, 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, h. 64

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal siswa, yang dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada siswa, dimana sebagai tempat bergaul sehari-hari. Lingkungan masyarakat ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Lingkungan berkelompok.

Lingkungan kelompok yang dimaksud disini adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan ini juga tidak kalah berpengaruh dengan lingkungan yang lainnya. Dimana lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila berada didalam lingkungan teman sebaya yang rajin belajar, sudah tentu kita akan termotivasi juga untuk rajin belajar, begitu juga sebaliknya.

b. Faktor non sosial

Kelompok faktor ini tidak terbatas jumlahnya, contohnya keadaan budaya, suku, cuaca, waktu, alat yang digunakan dalam belajar dan lainnya.

Menurut pendapat Ahmad mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Faktor internal

Yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, seperti emosi, mental, kesehatan fisik, sosial, kesehatan rohani, kesadaran diri, keyakinan diri dan penghargaan.

2. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang datang dari luar individu seperti, ibu, bapak, guru, rekan sebaya, ekonomi, sosial, wilayah dan keadaan rumah, jumlah penghuni rumah dan kawasan tempat tinggal anak.⁵⁵

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada dalam diri siswa itu akan memperkuat kearah tingkah tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan lain sebagainya.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau

⁵⁵ Moh Sharoni Ahmad, 2005, *Tips Pandai Belajar, Pohang*, Malaysia, PTS millenia sdn, Bhd, h. 72

- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing succes like succes* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.⁵⁶

Guru yang dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dalam setiap kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai baik untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

2) Memberi hadiah atau *reward*

Hadiah memang dapat meningkatkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

3) Menciptkana kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetisi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

4) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan bekerja keras adalah sebagai salah satu benuk motivasi belajar yang cukup penting.

5) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Memberikan hasil yang telah dicapai

⁵⁶ A. Tabrani, *op cit*, h. 121

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

7) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses akan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.⁵⁷

Yusuf mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mempunyai peranan sebagai berikut: (1) menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar, (2) memberi *reinforcement* (peneguhan/penguatan) bagi tingkah laku yang menunjukkan motif; (3) menciptakan lingkungan kelas yang dapat menggambarkan kegembiraan siswa dalam belajar.⁵⁸

⁵⁷Sardiman AM, 1996, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 123

⁵⁸ Yusuf, 2004, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 68

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar siswa di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

2. Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan sadar kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh usaha bukan kemampuan atau kecerdasan.

3. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

4. Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitik beratkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

5. Motivasi yang diarahkan diri sendiri

Motivasi yang diarahkan diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adalah bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna.

C. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Ristawati yang berjudul pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut: Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai? Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai? Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai?

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran kelas di SMK Negeri 1 Sinjai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sinjai, berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan media visual (gambar, buku paket, modul, dan power point), media audio (radio dan taperecorder) dan media audio visual (video).
2. Motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sinjai berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aspek menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku siswa.
3. Adanya pengaruh yang positif media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sinjai dan tingkat pengaruhnya tergolong rendah.

Penelitian yang kedua oleh Aliffia Teja Prasasty Fakultas Teknik dan Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang berjudul pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. Adapun rumusan masalah dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, (2) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. Dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam matematika diantaranya: disiplin, bermotivasi, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika. Dapat disimpulkan juga bahwa semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai, dalam hal ini mata pelajaran Matematika. Peneliti menganjurkan pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan motivasi dan disiplin agar terus ditingkatkan, agar hasil pembelajaran dapat optimal. Nilai-nilai pendidikan karakter pada

hakekatnya tidak hanya diberikan dalam mata pelajaran matematika, namun secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah tersirat dalam setiap mata pelajaran. Sebaiknya setiap guru menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap rencana proses pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam setiap proses pembelajaran.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Devi Ayu Kusuma Putri, Bambang Wasito Adi, Sunarto Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret yang berjudul pengaruh sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (2) mengetahui motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) mengetahui sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, Terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pemasaran di di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, Terdapat pengaruh antara variabel sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang terakhir yang dilakukan oleh Abdul Muis yang berjudul Pengaruh motivasi belajar dan kinerja guru Terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 16 Jakarta. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Jakarta ?, (2) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Jakarta ?, (3) Seberapa

besar pengaruh motivasi belajar dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Jakarta ?

Hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh motivasi belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 16 Jakarta adalah: (1) Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,661, sedangkan nilai t_{tabel} pada α 5 % sebesar 2,045. jadi nilai $t_{hitung} = 8,661 > t_{tabel} = 2,045$, berarti H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa; (2) Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,071, sedangkan nilai t_{tabel} pada α 5 % sebesar 2,045 maka nilai $t_{hitung} = 3,071 > t_{tabel} = 2,045$. berarti H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru memberi pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa; (3) Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,873, sedangkan nilai (R^2) sebesar 0,763 (76,30%) ini berarti Motivasi Belajar dan Kinerja guru secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dan sisanya sebanyak 23,70 % (100 % - 76,30 %) yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang sudah dikemukakan di atas maka hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti adalah sosiometri dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa di SMA 16 Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positivis, untuk menyusun rancangan penelitian, pada penelitian kuantitatif.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMA 16 Marelan. Jl. Kapten Rahmad Buddin, kel. Terjun, Kec. Medan Marelan, kota Medan.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah terhitung mulai dari bulan April-Mei 2018.

⁵⁹ Bambang prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindi Persada, 2010). Hal, 53

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMA 16 Medan yang berjumlah 666 siswa dan menjadi sampel penelitian ini adalah 83 siswa memiliki motivasi rendah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun tadi. Kerangka konsep adalah bentuk abstrak yang masih memerlukan “penerjemahan” ke dalam bentuk praktis.⁶⁰

Menurut hubungan antara variabel yang berbentuk asimetris, pastilah akan ditemukan variabel yang menjadi sebab, dan dipihak lain variabel yang menjadi akibat. Maka demikian dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ada yang berperan sebagai variabel yang mempengaruhi (Independen Variabel) karena menjadi sebab, dan ada yang menjadi variabel yang dipengaruhi (Dependen Variabel) karena menjadi akibat secara teoritis, hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi memenuhi setidaknya 2 (dua) kaidah bentuk hubungan.⁶¹

Gambar II

Kedudukan Variabel



⁶⁰ Syahrums & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007).hal,103

⁶¹ Ibid.,hal,105

E. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin di teliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi berupa benda hidup maupun mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah di ketahui dengan pasti jumlahnya disebut “Populasi Infinitif” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “Populasi Finitif” (tertentu/terbatas).⁶²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para siswa SMA 16 Medan. Sedangkan jumlah para siswa yang terdapat pada SMA 16 Medan tersebut adalah 666 orang siswa.

2. Sempel

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling disebut juga fundamental sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.⁶³

Dimana pengambilan sampel pada purposive sampling disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti yang bertujuan sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang dapat, penulis peroleh dari guru BK bahwasanya anak yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 20 siswa dan yang memiliki motivasi rendah

⁶² Syahrudin & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007).hal,113

⁶³ Prasetyo Bambang, (2010) “*Metode Penelitian Kuantitatif*” Jakarta: Rajawali Press, hlm. 135

sebanyak 63 siswa jadi total keseluruhannya adalah 83 siswa. Dari masing-masing kelas dari kelas X sampai kelas XI.

Menurut Husein Umar: mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel

N= JumlahPopulasi

e= Error yangditoleransikarenamenggunakansampelsebagaipenggantianggotapopulasi, biasanyadiambil 10%.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari sebuah survei atau laporan yaitu: 1) Metode Angket (Kuesioner), 2) Metode Dokumentasi.

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner ini berupa pertanyaan *multiple choice* (pilihan ganda) yang terdiri dari dua atau tiga alternatif jawaban. Kuesioner digunakan manakala rerponden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner. Latar belakang responden tentunya sangat penting sehingga kuesioner dianggap mewakili kehadiran penelitian.⁶⁴

Dalam penyusunannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan, dengan skala penilaian yang mengajukan lima alternatif jawaban,dijaring

⁶⁴ Syahrums & Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,Bandung: Cipta Pustaka Media, hal,136

dengan menggunakan angket model skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban dan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel. 3.1
Pemberian skor angket berdasarkan skala likert⁶⁵

Pilihan	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
ST	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel.3.2
Variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
Motivasi Belajar (Y)	Tekun dan Ulet	- Kegiatan belajar terus menerus	3 23 29	3
		- Konsentrasi terhadap tugas	33 39	2
		- Nilai yang tinggi	41 42 43 47	4
		- Konsentrasi saat guru menerangkan	25 27	2
		- Tidak cepat bosan dalam belajar	46 50	2
	Minat yang tinggi	- Sikap disiplin	21	2
		- melakukan hal-hal yang positif	5 15 19	3
		- senang dalam keadilan	41 42 47	3
		- keinginan memecahkan masalah	9 35	2
	Mandiri	- bekerja sendiri	8 11	2

⁶⁵ Aliffia Teja Prasasty, pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, Skripsi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, h. 45

	- memiliki sikap kreatif	13	1
	Jumlah		26

Untuk kisi-kisi instrumen sosiometri dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Variabel Sosiometri (X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Sosiometri (X)	Kemampuan dalam bersosialisasi sesama teman	- tidak membedakan teman	17 26 27 29 43 50	3 3
		- saling membantu dalam kelompok belajar	3 4 7 11 15 25 32 38 40 49	10
		- suka bergaul	5 14 19 39 44	5
	Pengembangan nilai-nilai positif dalam bersosial	- peduli terhadap kepentingan umum	6 9 18 34 46	5
	Jumlah			26

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu.⁶⁶ beberapa data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi ini untuk memahami individu antara lain: buku pribadi, buku induk, buku rapor, daftar presensi dan daftar nilai siswa.

Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, ranskrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengisian angket para siswa SMA 16 Medan. Sedangkan dalam pengujiannya, skala yang digunakan adalah

⁶⁶*Ibid*, hal, 146

menggunakan skala nominal, yaitu data hasil pengelolaan atau kategorisasi yang bersifat setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika.

G. Uji Intrumen

Sebelum angket disebarakan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 16 Medan dimana siswa berjumlah 666 orang, dan responden yang dijadikan uji coba peneliti sebanyak 83 orang.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian menggunakan SPSS.20.

Tebel 3.4
Instrumentasi Besaran Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

Uji coba soal dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba $N = 83$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,2159$. Item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,2159$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,2159). Dari analisis uji validitas dengan SPSS.20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.5
Hasil uji validitas angket Pree-Test

No	r_{hitung}^{**}	r_{tabel}	Keterangan
1	,156 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
2	,086 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
3	,812 ^{**}	0,2159	Valid
4	,182 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
5	,705 ^{**}	0,2159	Valid
6	,621 ^{**}	0,2159	Valid
7	,162 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
8	,594 ^{**}	0,2159	Valid
9	,202 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
10	,026 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
11	,215 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
12	,568 ^{**}	0,2159	Valid
13	,759 ^{**}	0,2159	Valid
14	,143 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
15	,013 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
16	,641 ^{**}	0,2159	Valid
17	,704 ^{**}	0,2159	Valid
18	,694 ^{**}	0,2159	Valid
19	,114 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
20	,635 ^{**}	0,2159	Valid
21	,679 ^{**}	0,2159	Valid
22	,128 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
23	,675 ^{**}	0,2159	Valid
24	,632 ^{**}	0,2159	Valid
25	,176 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
26	,310 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
27	,048 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
28	,654 ^{**}	0,2159	Valid
29	,210 ^{**}	0,2159	Tidak Valid
30	,633 ^{**}	0,2159	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas maka diperoleh hasil angket yang valid berjumlah 15 item, dan 15 item angket yang tidak valid.

Tabel. 3.6
Hasil uji validitas angket Post-Test

No	r_{hitung}^{**}	r_{tabel}	Keterangan
1	,812 ^{**}	0,2159	Valid
2	,705 ^{**}	0,2159	Valid
3	,621 ^{**}	0,2159	Valid
4	,594 ^{**}	0,2159	Valid
5	,568 ^{**}	0,2159	Valid
6	,759 ^{**}	0,2159	Valid
7	,641 ^{**}	0,2159	Valid
8	,704 ^{**}	0,2159	Valid

9	,694 ^{**}	0,2159	Valid
10	,635 ^{**}	0,2159	Valid
11	,679 ^{**}	0,2159	Valid
12	,675 ^{**}	0,2159	Valid
13	,632 ^{**}	0,2159	Valid
14	,654 ^{**}	0,2159	Valid
15	,633 ^{**}	0,2159	Valid

2. Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS20.

Untuk mentafsirkan koefisien reliabilitas dapat digunakan acuan pada tabel.⁶⁷

Tabel. 3.7
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas sangat bagus
$\alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$\alpha \geq 0,7$	Reliabilitas dapat diterima
$\alpha \geq 0,6$	Reliabilitas dipertanyakan
$\alpha \geq 0,5$	Reliabilitas rendah
$0,5 > \alpha$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

Dari analisis uji realibilitas dengan *SPSS.20* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.8
Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	30

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan *SPSS.20* nilai $\alpha \geq 0,9$ sehingga realibilitas bagus.

⁶⁷Sani, dkk, *Penelitian Pendidikan*, hal. 138

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah: Mean (M), Median, Modus, Standar Deviasi (SD).

2. Uji Persyaratan Analisis

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni Uji Normalitas dan Homogenitas. Teknik analisisnya menggunakan *SPSS versi 20.00*

I. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel sosiometri (X) dan motivasi belajar (Y). Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel sosiometri (X) dengan motivasi belajar (Y). Uji korelasi ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, Yaitu korelasi sederhana. Dengan

kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (item)

N = jumlah responden

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$$H_o : r_{xy} \leq$$

$$H_a : r_{xy} > 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA 16 Medandi kelas X dan XI yang berlokasi di Jl. Kapten Rahmad Buddin, Kec. Medan Marelan, Kel. Terjun. Secara keseluruhan SMA 16 Medan adalah sekolah yang baik, yang dipimpin oleh Ibu Hj. Fauziah Hasibuan, SP.d, M.Si oleh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang seluruhnya berjumlah 61 orang. Di sekolah yang memiliki luas 10.647 m² dan memiliki 18 kelas serta 666 siswa, terdapat berbagai tanaman pohon yang rindang, taman bunga di depan setiap kelas sehingga menciptakan suasana yang cukup asri bagi siswa dan pengajar. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2018 sampai dengan April 2018.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu penelitian melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi yang menyangkut permohonan izin untuk melakukan penelitian, diantaranya:

1. Memperoleh izin dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara oleh Dekan FITK yang di tujukan kepada kepala sekolah MAS Al-washliyah Binjai Serbangan.
2. Penelitian memperoleh izin dari dinas pendidikan sumatera utara
3. Penelitian memperoleh izin dari pihak sekolah SMA 16 Medan.
4. Setelah memperoleh izin maka penelitian mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket tentang sosiometri terhadap motivasi belajar.
5. Menentukan tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian dan penyebaran instrumen penelitian.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi variabel bebas (X)

Data mengenai sosiometri diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa SMA Negeri 16 Medan. Skor tertinggi untuk variabel sosiometri adalah 50 dan skor terendah 10. Masing-Masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 5 sehingga diperoleh nilai harapan 10 dan tertinggi 50. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 8.

Tabel 4.1
Klasifikasi Sosiometri

NO	Nilai	Klasifikasi
1	10-17	Sangat rendah
2	18-25	Rendah
3	26-33	Cukup
4	34-41	Tinggi
5	42-50	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 10 pernyataan, maka skor total terendah adalah 10 (yakni perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah 10 buah). Dan skor total tertinggi adalah 50 (merupakan hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan 10 buah). Dari data distribusi yang di peroleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi sosiometri yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sosiometri

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat tinggi	82	95%
2	Tinggi	1	5%
3	Cukup	-	-
3	Rendah	-	-
4	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	83	100%

Dari 83 responden, terdapat 82 responden dengan presentase sangat tinggi, 1 responden dengan presentase tinggi. Namum tidak ada responden dengan presentase cukup, rendah dan sangat rendah.

2. Deskripsi data variabel terikat (Y)

Data mengenai motivasi belajar diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa SMA 16 Negeri Medan. Skor tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah 60 dan skor terendah 15. Masing-Masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 5 sehingga diperoleh nilai harapan 15 dan tertinggi 60. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 9.

Tabel 4.3
Klasifikasi Motivasi Belajar

NO	Nilai	Klasifikasi
1	15-23	Sangat rendah
2	24-32	Rendah
3	33-41	Cukup
4	42-50	Tinggi
5	51-60	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 15 pernyataan, maka skor total terendah adalah 15 (yakni perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah 15 buah). Dan skor total tertinggi adalah 60 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 15 buah). Dari data distribusi yang diperoleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Klasifikasi	Jumlah	presentase
1	Sangat tinggi	80	86%%
2	Tinggi	3	14%
3	Cukup	-	-
3	Rendah	-	-
4	Sangat rendah	-	-
		83	100%

Dari 83 responden, terdapat 80 responden dengan presentase sangat tinggi, 3 responden dengan presentase tinggi. Namum tidak ada responden dengan presentase cukup, rendah dan sangat rendah.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependent (X0 dan independennya (Y) memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dalam gambar histogram *Kolmogorov-Smirnow*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sosiometri	Motivasi Belajar
N		83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	133,9733	1449,4000
	Std. Deviation	14,70335	47,61785
	Absolute	,104	,122
Most Extreme Differences	Positive	,071	,122
	Negative	-,104	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,903	1,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388	,216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data di olah dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data-data variabel dapat dilihat nilai Signifikan (Sig) pada kolom Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi Normal. Kemudian dapat dilihat nilai Signifikan(Sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnova lebih besar dari 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut dapat dinilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,216. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Rincian Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed).</i>	Taraf Signifikasi	Keputusan
Sosiometri	0,388	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,216	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, berikut tabel uji homogenitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas
Test Of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,174	21	37	,091

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Motivasi Belajar (Y) berdasarkan variabel Sosiometri (X) = 0,091 > 0,05, artinya data variabel Keberhasilan Belajar (Y) berdasarkan variabel Sosiometri (X) mempunyai varian yang sama.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji f dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.00

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,861	6,546		3,340	,003
Variabel_X	,282	,123	,456	2,289	,033

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu sosiometri memiliki signifikan sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa sosiometri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA 16 Negeri Medan.

Dari tabel di atas pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} 2,289 > t_{tabel} 0,219$ dengan probabilitas sig 0,033 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiometri secara persial (Uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.00 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA 16 Negeri Medan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan (Uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645,037	1	645,037	41,3355	,033 ^b
	Residual	998,736	64	15,605		
	Total	1643,773	65			

Dari tabel di atas dapat berpengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar siswa dengan diperoleh *nilai Sig. = 0,033*, berarti *Sig. < dari kriteria signifikan (0,05)*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiometri secara persial (Uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.00 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA 16 Negeri Medan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada pengaruh yang positif antara sosiometri terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 16 Medan Kec. Terjun Kab. Medan Marelan, yaitu dengan membuktikan bahwa $r_{hitung} = 0,4327$ sedangkan $r_{tabel} = 0,2195$ pada taraf signifikan 5% tabel interpretasi korelasi product moment maka harga $r_{hitung} = 0,4327$ tergolong dalam kategori sangat baik.

Meskipun pengaruh antara penggunaan sosiometri terhadap motivasi belajar tergolong sangat baik yang telah dikemukakan di atas, namun penggunaan sosiometri tetap memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya jika dalam satu lembaga pendidikan menerapkan hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi dalam belajar tidak hanya hukuman (punishment) saja yang diterapkan di satu lembaga pendidikan dan juga proses belajar mengajar antara guru dan siswa sering membudayakan diskusi pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran, dengan kedua hal tersebut dilakukan secara maksimal motivasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil maksimal untuk mengungkapkan tujuan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari adanya keterbatasan yang diduga dapat memberikan kekurangan.

Keterbatasan tersebut dapat berupa sulitnya untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar hanya diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 30 item, dan adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket sehingga jawaban yang diberikan kurang menggambarkan tentang kajian mengenai pengaruh sosiometri terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat ketika para siswa mengisi angket, tidak sedikit siswa yang berusaha melihat jawaban temannya daripada menjawab sendiri angket miliknya. Namun demikian peneliti sudah berusaha sedemikian rupa untuk mengatasi hal tersebut.

Terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti karena takut mengganggu proses belajar dan mengajar di sekolah, dan waktu yang dapat digunakan adalah pada jam di luar jam pelajaran saja tidak bisa di dalam jam mata pelajaran saja yaitu satu hari pada setiap minggunya. Sehingga data yang diperoleh terbatas pada observasi singkat dan hasil jawaban angket siswa.

Terbatasnya segi keilmuan dan metodologi yang peneliti miliki sehingga data yang terjaring kurang cermat dan baik. Selain itu minimnya literatur dan teori-teori yang berkenaan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Sosiometri Terhadap Motivasi Belajar pada siswadi SMA 16 Medan Mulai dari kelas X dan XI. Sekolah tersebut terletak di Kelurahan terjun, Kec. Medan Marelan Kab. Medan Deli. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai r_{hitung} sebesar 0,4327 dari nilai t_{table} pada signifikansi 5% dengan $N = 83$ lebih besar dari pada nilai r_{table} ($0,4327 \geq 0,2159$) sehingga disimpulkan “signifikan”.

Untuk lebih mengesahkan sosiometri berpengaruh terhadap motivasi belajar peneliti melakukan pengujian “uji determinasi”, Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa sosiometri memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 19%,. Maksudnya adalah bahwa tidak hanya sosiometri yang mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa, namun terdapat faktor-faktor lain sebesar 81% seperti :

1. Kemauan siswa itu sendiri
2. Minat belajar siswa yang masih besar
3. Lingkungan sekolah yang cukup asri bagi siswa dan pengajar
4. Metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar efektif dan efesien.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi pihak sekolah terutama sekolah hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.
2. Bagi guru pembimbing dan konseling hendaknya dapat menambah pemahaman dibidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan instrument sosiometri

dan layanan bimbingan dalam berbagai bentuk pengisian dan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi guru bidang studi diharap dapat melatih siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya baik kognitif, efektif dan psikomotorik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena selama ini pendidikan lebih diorientasikan pada kemampuan menghafal.
4. Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa di era globalisasi seperti sekarang ini dituntut untuk dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sendiri seperti kognitif, efektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2002). *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukminto, Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi , Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial:Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Effendi, Hamzah, Dkk. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yagyakarta: ANDI OFFSET.
- WJS, Poerodarminoto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Gramedia
- Rahman, Saleh Abdul. 2008. *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasn Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Dimyanti Dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang Dan Sahana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, Cet, 2.
- Departemen, Agama RI, 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Departemen, Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syamil Cipta
- Hakim T. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Sudirman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S. Nasution. *Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Dien Indrakusuma, Amier. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya:

Usaha Nasional.

Suryakarta, Sumardi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.

Sharoni Ahmad, Moh. 2005. *Tips Pandai Belajar, Pohang*. Malaysia: PTS

millenia sdn, Bhd.

Sardiman AM. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim penyusun KBBI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3.

M. Luddin, Abu Bakar. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling+Konseling Islami*,

Binjai: Difa Niaga.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset.

Rahardjo, Susilo, Dkk, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta:

Kencana Prenadamedia Group, hal. 150

Nurkencana, Wayan. P.P.N. 1982. *Sunartana, Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha

Nasional, Cet. 4.

Hellen A. 2002. *Bimbingan Dalam Konseling Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Eddy Wibowo, Mungin. 1984. *Tekhnik Bimbingan dan Konseling*. Jilid I, Semarang: IKIP.

Prasetyo, Bambang & Miftahul Jannah, Lina. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan*

Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Prasetyo, Bambang. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif”* Jakarta: Rajawali Press.

Syahrum & Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta

Pustaka Media.